

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan menjadi sebuah fenomena yang tidak ada habis-habisnya untuk dibahas dan dikaji dalam pembahasan terkait dengan keberlangsungan hidup manusia. Pembangunan menjadi sebuah ciri dalam kehidupan manusia yang dalam perkembangannya akan terus menerus mengalami perubahan. Konsep pembangunan sangat berkaitan erat bahasannya dengan kajian perubahan. Pembangunan dapat diartikan sebagai bentuk dan upaya dalam sebuah perubahan yang memiliki perencanaan secara matang. Perencanaan yang matang ini diharapkan agar dapat memiliki bentuk, konsep yang berbeda dari Pembangunan yang sudah ada. Oleh karena itu, perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah pembangunan.

Dalam konteks sosiologi, pembangunan merupakan sebuah upaya bagi pemerintah dalam melibatkan masyarakat kedalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam suatu rancangan pembangunan<sup>1</sup>. Masyarakat dalam hal ini menjadi aset vital dalam Pembangunan. Masyarakat menjadi subjek dalam Pembangunan, yang dimana dibutuhkan tenaganya dalam meningkatkan rasio keberhasilan suatu Pembangunan. Masyarakat juga menjadi objek dalam pembangunan. Dalam hal ini, manusia menjadi hasil yang menikmati dari berjalannya sebuah pembangunan. Jadi, pembangunan dalam sosiologi itu melihat manusia sebagai perencana dalam pembangunan dan sebagai target dari capaian pembangunan tersebut.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam perencanaan pembangunan agar dapat melibatkan masyarakat dalam program pembangunan. Agar suatu pemerintahan dapat berjalan dengan baik juga diperlukan waktu, tenaga, dan dana dari masyarakat. Karena setiap program pembagunan memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan Citarum Harum menjadi salah satu program pembangunan yang dirumuskan oleh pemerintah untuk mengatasi pencemaran terhadap Sungai Citarum.

---

<sup>1</sup> Jamaludin Adon Nasrullah, *SOSIOLOGI PEMBANGUNAN* (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia Bandung, 2016), hlm. 5

Sungai menjadi salah satu sumber perairan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Peran penting Sungai adalah sebagai sumber air, yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari seperti sumber air minum, sumber air bagi pertanian, sebagai sumber tenaga pembangkit listrik, sebagai sarana rekreasi, dan sebagai tempat ekosistem laut yang dapat dimanfaatkan manusia sebagai makanan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun sekarang ini di Indonesia Sungai-sungai ini telah berubah keadaannya. Sungai yang dulu dapat dimanfaatkan fungsinya oleh masyarakat, kini telah tercemar oleh polutan-polutan berbahaya yang mengakibatkan air sungai tidak dapat digunakan lagi.

Sungai Citarum menjadi salah satu sungai di Indonesia yang masuk ke dalam kategori sungai yang tercemar, bahkan *World Bank* pada tahun 2018 menobatkan Citarum sebagai sungai terkotor di dunia<sup>2</sup>. Ini menjadi poin negatif bagi Indonesia karena permasalahan Sungai Citarum ini sudah dikritisi oleh negara lain. Pemerintah sudah berupaya membuat program upaya penanggulangan seperti Citarum Bergetar, Investasi Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu Citarum (ICWRMIP), Citarum Bestari (Sehat, indah dan lestari), namun program ini masih jauh meleset dari kata berhasil. Akhirnya pada tahun 2018 pemerintah kembali menyusun sebuah program yang bernama Citarum Harum.

Program Citarum Harum adalah sebuah program pembangunan yang berbasis pada lingkungan yang berfokus terhadap permasalahan penanggulangan pencemaran Sungai Citarum. Program Citarum Harum ini diluncurkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2018. Citarum Harum adalah sebuah program yang diluncurkan untuk merehabilitasi sungai yang dilaksanakan di Sungai Citarum, yang merupakan salah satu sungai terpanjang di Pulau Jawa, Indonesia. Program ini direncanakan dilaksanakan selama 7 tahun dan berakhir pada tahun 2025. Sungai Citarum memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Namun saat ini menghadapi berbagai masalah lingkungan, termasuk pencemaran air dan degradasi lingkungan.

---

<sup>2</sup> Eka Supriyadi, "Menurut World Bank: Citarum Merupakan Sungai Terkotor Di Dunia," IDN TIMES, diakses pada tanggal 23 Januari 2024, <https://www.idntimes.com/science/discovery/eka-supriyadi/menurut-world-bank-citarum-merupakan-sungai-terkotor-di-dunia-c1c2?page=all>.

Penyebab utama dalam terjadinya pencemaran Sungai Citarum ini akibat dari tingginya kegiatan industri dan domestik di daerah pinggiran sungai. Hal ini mengakibatkan terjadinya kerusakan dan pencemaran pada Sungai Citarum. Beberapa sumber pencemaran dan limbah yang terdapat adalah pencemaran akibat daerah industri, limbah yang berasal dari sektor pertanian, sektor peternakan, dan sampah domestik yang berasal dari pabrik dan rumah tangga.

Salah satu lokasi yang ikut terlibat dalam program pembangunan Citarum Harum ini adalah Daerah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Daerah ini masuk kedalam anggota Sektor 7 Sub Sangkanhurip. Dalam program pembangunan Citarum Harum ini, pemerintah dengan dibantu masyarakat bersama sama dalam mengatasi dan mengurangi kerusakan Sungai Citarum.

Dalam mewujudkan kesuksesan Program Citarum Harum ini, diperlukan secara langsung dan nyata dari masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat akan menjadi sebuah faktor penting dalam mensukseskan program ini. Anggota Sub Sangkanhurip pun memberikan pengenalan tentang bagaimana kita peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar<sup>3</sup>. Sosialisasi ini bertujuan untuk menarik masyarakat agar ikut aktif dan dengan sadar terhadap lingkungan yang mereka tempati.

Kata ‘partisipasi’ menjadi kata kunci bagi setiap program rancangan pembangunan yang berdasarkan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan adalah tindakan keikutsertaan masyarakat dalam sebuah program pembangunan, termasuk ikut kegiatan perencanaan, ikut dalam setiap agenda kegiatan-kegiatan, dan pada akhirnya masyarakat sendiri yang menggunakan dan memanfaatkan hasil dari program pembangunan itu<sup>4</sup>.

Max weber menjelaskan dalam teorinya yaitu teori tindakan sosial. Tindakan sosial adalah sebuah tindakan yang berhubungan antara pertimbangan secara sadar dan pilihan tersebut dilaksanakan<sup>5</sup>. Tindakan sosial ini akan menjadi sebuah faktor

---

<sup>3</sup> Redaksi Pusat, “Anggota Sub Sangkanhurip Sektor 7 Beri Pengenalan Tentang Cinta Lingkungan,” Jurnal 86, diakses pada 23 Januari 2024, <https://jurnal86.com/anggota-sub-sangkanhurip-sektor-7-beri-pengenalan-tentang-cinta-lingkungan/>.

<sup>4</sup> Mohammad Ikbah Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, 2018, hlm. 7.

<sup>5</sup> Muhammad Syukur, *DASAR-DASAR TEORI SOSIOLOGI* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 82

penting yang memengaruhi partisipasi individu. Partisipasi individu dalam masyarakat memerlukan sebuah pertimbangan yang memiliki tujuan dan makna. Keterlibatan individu dan masyarakat dalam sebuah program pembangunan melibatkan kegiatan fisik, emosi, dan mental individu.

Untuk menyukseskan program Citarum Harum di daerah Cikambuy Hilir ini, partisipasi masyarakat sekitar menjadi kunci utama untuk program Citarum Harum. Tujuan dalam melibatkan masyarakat agar program ini dapat berjalan secara efektif, efisien, dan dapat segera mencapai target pembangunan. Program Citarum Harum dibuat juga untuk masyarakat agar dapat lebih peduli terhadap lingkungan yang mereka tempati, karena masyarakat yang akan menikmati dan menjaga hasil dari program ini karena pemerintah memberikan bantuan untuk memperbaiki wilayah sekitar aliran Sungai Citarum. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat Cikamuy Hilir dalam program pembangunan Citarum Harum, serta ingin mengetahui apa faktor yang menghambat dalam berjalannya program pembangunan Citarum Harum di wilayah Cikambuy Hilir, Kabupaten Bandung. Maka dari itu peneliti menentukan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Citarum Harum (Studi Deskriptif Pada Masyarakat di Wilayah Cikambuy Hilir Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, penelitian ini akan membahas bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pembangunan Citarum Harum di Wilayah Cikambuy Hilir Kabupaten Bandung, maka rumusan masalah yang dibentuk adalah:

1. Bagaimana program pembangunan Citarum Harum di Wilayah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pembangunan Citarum Harum di Wilayah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana faktor yang menghambat, menunjang, dan solusi dalam proses berjalannya program pembangunan Citarum Harum di Wilayah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana program pembangunan Citarum Harum di Wilayah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pembangunan Citarum Harum di Wilayah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung
3. Untuk dapat mengetahui faktor yang menghambat, menunjang, dan solusi dalam proses berjalannya program pembangunan Citarum Harum di Wilayah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin peneliti capai, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan, umumnya bagi mahasiswa dan terkhusus bagi mahasiswa program studi sosiologi berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Citarum Harum di di Wilayah Cikambuy Hilir, Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diberikan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program Citarum Harum, lalu dapat untuk menjadi kajian bagi pemerintah dalam

merumuskan rancangan Program Citarum Harum jika dilanjutkan untuk periode selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi rujukan tentang bagaimana keberhasilan program pembangunan dapat tersampaikan kepada masyarakat.

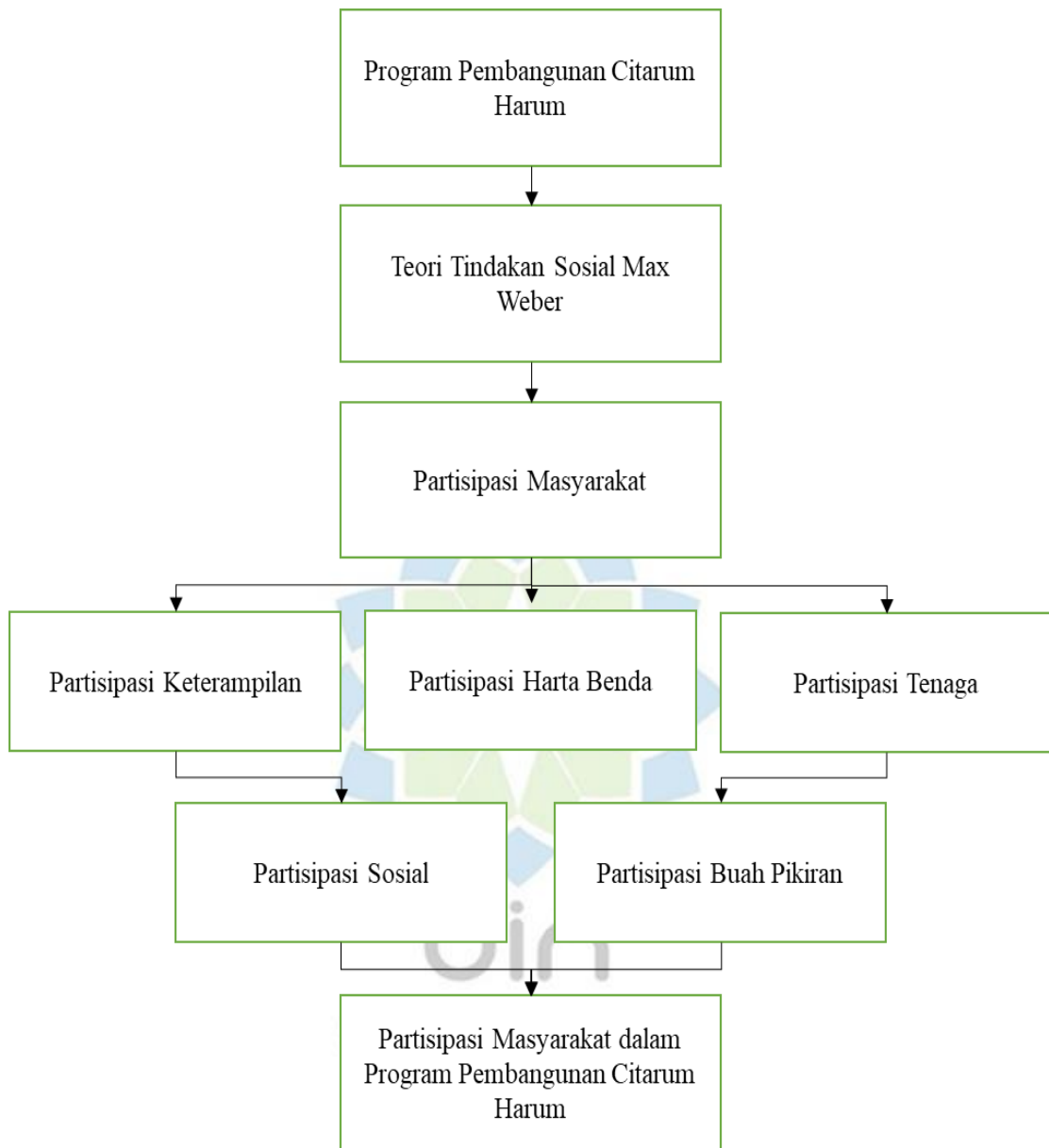
#### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana partisipasi dan peran masyarakat di Wilayah Cikamby Hilir terhadap program pembangunan Citarum Harum. Program pembangunan adalah sebuah kegiatan yang dirancang oleh pemerintah pusat untuk membangun, memperbaiki, meningkatkan infrastruktur di suatu wilayah. Program pembangunan ini memiliki sebuah faktor penting dalam pelaksanaannya. Sosiologi memandang bahwa dalam pelaksanaan program pembangunan ini adalah sebagai cara yang diberikan oleh pemerintah untuk mendorong masyarakat masuk kedalam pembangunan.

Masyarakat menjadi faktor utama dalam tercapainya pembangunan. Pemerintah mengharapkan masyarakat dapat ikut terlibat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan masyarakat sendiri yang akan menikmati hasilnya kelak. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu program pembangunan. Teori tindakan sosial milik Max Weber dapat menjelaskan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam sebuah program pembangunan.

Teori tindakan sosial Max Weber ini menjelaskan tentang bagaimana seorang individu melakukan sebuah tindakan berdasarkan keadaan dan lingkungan individu tersebut. Seseorang dapat berpartisipasi dalam sebuah program pembangunan apabila memiliki sebuah alasan yang dapat mempengaruhinya. Peran masyarakat dalam berpartisipasi dalam program pembangunan menjadi sebuah faktor penting untuk memperoleh hasil maksimal.

Peran serta masyarakat dalam program pembangunan ini. Masukan dan arahan dari masyarakat menjadi jalan bagi pemerintah dan Satgas Sektor Citarum untuk mengambil tindakan. Karena program ini ditujukan untuk masyarakat Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, pandangan masyarakat menjadi acuan bagi para pengambil keputusan dalam mengambil Langkah-langkah pembangunan. Peneliti merancang kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Skema konsep kerangka berpikir**